

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG

Lisa Yuliana, Ikbal Barlian, Riswan Jaenuddin
Universitas Sriwijaya

Abstract : *This research entitled "The Influence of Cooperative Learning Model "Inside Outside Circle Type to the activeness of students class X on Economic subject in SMA Srijaya Negara Palembang". The problem formulation of the research is "whether there is influence of cooperative learning model Inside Outside Circle Type to the activeness of student sclass X on Economic subject in SMA Srijaya Negara Palembang". This research is an experimental research which uses pre experiment with One Group Pretest-Postest Design method. The population of this research is all students of class X in SMA Srijaya Negara Palembang. The sample used is cluster random sampling. In this case, there are 30 students of X IIS selected. The data collection techniques that used is observation. The technique of observation data analysis is obtained from the result of pre observation and post observation. The results of observational data analysis of learning models is 93.3% while the observation on learning activeness. 79.1%. From the result, it can be interpreted that the students of class X IIS 1 are active in learning. Furthermore, the hypothesis uses t test. The result of the research is $t = 26,32$ where, $t_{count} > t_{tabel} = 26,32 > 1,685$. This shows that there is influence of cooperative learning model "Inside Outside Circle Type "to the activeness of student sclass X on Economic subject in SMA Srijaya Negara Palembang.*

Key Words: *Learning Model Inside Outside Circle, Activity Learning*

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang”. Adapun rumusan masalah penelitian yaitu “apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang”. Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen*, yang menggunakan *pra eksperimen* dengan metode *One Grup Pretest-Postest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang. Sampel penelitian menggunakan *cluster random sampling*, sehingga terpilih kelas X IIS 1 yang berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data observasi diperoleh dari hasil *pre* observasi dan *post* observasi. Hasil analisis data observasi pada penerapan model pembelajaran dengan rerata sebesar 93,3% sedangkan observasi pada keaktifan belajar sebesar 79,1% dapat diinterpretasikan keaktifan pada kelas X IIS 1 tergolong aktif. Hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 26,32 dimana, $t_{hitung} > t_{tabel} = 26,32 > 1,685$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang.

Kata-Kunci: Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*, keaktifan Belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan bagian yang paling pokok dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara komponen pembelajaran yakni guru dan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Slameto (2010:66). Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengantar peserta didik mencapai fungsi dan tujuan pendidikan.

Guru merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Ketika peran pendidik dari orang tua digantikan oleh peran guru disekolah, maka tuntutan kemampuan pedagogis ini juga beralih kepada guru. Karena itu guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik tetapi juga pendidik dan pembimbing yang membantu peserta didik untuk mengembangkan segala potensi terutama terkait dengan potensi akademis maupun non akademis.

Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam pemahaman konsep-konsep ekonomi dibutuhkanlah suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif yang menghubungkan antara guru dengan peserta didik agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Ada berbagai macam model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan para ahli sesuai dengan masalah yang dihadapi guru dan peserta didik, diantaranya model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* menurut Shoimin (2014: 87) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pemebentukan kelompok besar dalam kelas

yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Dimana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Pembelajaran dengan model ini untuk memberikan kesempatan pada peserta didik agar saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan dengan adanya struktur yang jelas memungkinkan peserta didik untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi di SMA Srijaya Negara Palembang pada hari selasa tanggal 5 Desember 2016. Wawancara dilakukan kepada guru ekonomi untuk mengetahui informasi tentang peserta didik yang aktif dan pasif, serta untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif yang pernah diterapkan dalam proses pembelajaran ekonomi. Observasi dilakukan di kelas X, peneliti mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMA Srijaya Negara Palembang dalam proses pembelajaran peserta didik hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ekonomi terlihat kurang aktif. Ketika siswa diminta oleh guru untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari, hanya sebagian peserta didik yang berpartisipasi untuk bertanya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat kegiatan pembelajaran dikelas terkesan seperti tidak aktif karena interaksi yang tercipta hanya berjalan satu arah

Penelitian mengenai model *Inside Outside Circle* juga pernah diteliti oleh Nova Heriyanti Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Sriwijaya 2007 dengan judul

“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Lingkaran Kecil Lingkaran Besar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Dharma Bhakti Palembang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rumusan masalah penelitian ingin melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang ?

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang.

Manfaat penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terkait model pembelajaran *Inside Outside Circle*, peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran ekonomi dan dapat meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran ekonomi, menjadi informasi kepada guru dalam menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, memberikan informasi kepada sekolah untuk memberi inovasi dalam memecahkan masalah belajar dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan dapat dijadikan bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran Menurut Suyatno (2013: 133) merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh

beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Model pembelajaran Menurut Sukamto (dalam Barlian 2016: 208) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dengan cara mengorganisasikan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan belajar mengajar. Model pembelajaran menurut Jalil (2014: 134) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Dari pendapat para ahli terdapat kesamaan pengertian model pembelajaran, bahwa model pembelajaran sebagai suatu kerangka konsep pembelajaran. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, mudah, tepat, dan menarik saat proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan belajar tertentu.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Menurut Solihatini (2011: 5) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik/mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan

perolehan belajar. Selanjutnya menurut Sumantri (2015: 49) model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sedangkan menurut Riyanto (2009: 267) model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic skill), sekaligus keterampilan sosial (social skill).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik melakukan kerjasama atau diskusi dengan teman satu kelompok dan kelompok lain untuk mengembangkan pemahaman dan sikapnya.

3. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Dalam proses pembelajaran seringkali peserta didik bersifat pasif hanya menerima dan mendengar materi pelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* diharapkan mampu menutupi kekurangan tersebut. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* menurut Shoimin (2014: 87) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Sedangkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* menurut Spenser (dalam Ngalimun 2016: 241) adalah model pembelajaran sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Sejalan dengan Shoimin dan Spenser model pembelajaran menurut Huda (2015: 247) merupakan strategi yang memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Model ini dapat

diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa.

Setelah mencermati pendapat para ahli yaitu Shoimin, Spenser, dan Huda peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran berbentuk kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar yang menekankan aktivitas peserta didik untuk aktif dalam berbagai informasi dengan temanya, dengan menggunakan rentang waktu setiap kali terjadi perputaran lingkaran.

Langkah – langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam suatu model pembelajaran, langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle* menurut Shoimin (2014 : 88-89) adalah (1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang, (2) Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru, (3) Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan, (4) Setelah selesai, seluruh siswa berkumpul saling membaur (tidak berdasarkan kelompok), (5) Separuh kelas lalu berdiri membentuk kelompok lingkaran kecil dan menghadap keluar, (6) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam, (7) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, (8) Kemudian peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, (9) Sekarang giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi,

(10) Pergerakan baru di hentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Selanjutnya menurut Spenser (dalam Aqib 2013: 30) langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah, (1) Separuh peserta didik berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar, (2) Separuh peserta didik lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam, (3) Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, (4) Kemudian peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, (5) Sekarang giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

Sedangkan menurut Huda (2015: 247-245) langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah, (1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah peserta didik terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil, mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar, mereka berdiri menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah peserta didik dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran peserta didik yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap peserta didik dalam lingkaran kecil akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan, (2) Setiap pasangan peserta didik dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Peserta didik yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilakan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam

waktu yang bersamaan namun tetap dengan nada bicara yang tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) dipersilakan untuk berbagi informasi, (3) Kemudian, peserta didik yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing peserta didik mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi dan lagi, (4) Kemudian, giliran peserta didik yang berada di lingkaran besar untuk membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Dari pendapat para ahli mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat disimpulkan dengan diawali guru menjelaskan model pembelajaran *Inside Outside Circle* lalu guru membagi kelompok, setelah membagi kelompok guru memberikan tugas berdasarkan tugas pembagian dari guru. Setelah selesai, seluruh peserta didik berkumpul saling membaur (tidak berdasarkan kelompok), lalu separuh kelas berdiri membentuk kelompok lingkaran kecil dan menghadap keluar dan Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam, selanjutnya dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi, kemudian peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sekarang giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

4. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Ahmadi (2013: 206) keaktifan belajar adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar

yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Warsono (2016: 6) keaktifan belajar merupakan suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Siregar (2010: 106) keaktifan belajar merupakan pengolahan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri.

Setelah memahami pengertian keaktifan belajar menurut para ahli, Ahmadi dan Warsono mengemukakan bahwa keaktifan belajar yaitu menekankan keaktifan belajar secara intelektual dan emosional, sedangkan pengertian keaktifan belajar menurut Siregar cara belajar aktif yaitu pembelajaran yang menuju belajar yang mandiri. Dari pendapat ketiga para ahli dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang menekankan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna menuju pembelajaran yang mandiri.

Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Setelah memahami ciri-ciri keaktifan belajar, adapun Jenis-jenis keaktifan belajar, keaktifan belajar menurut Soemanto (2006: 107) meliputi: (1) Mendengarkan, (2) Memandang, (3) Meraba, mencium, dan mencicipi/mengecap, (4) Menulis atau mencatat, (5) Membaca, (6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi, (8) Mengamati table-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan, (9) Menyusun paper atau kertas kerja, (9) Mengingat, (10) Berpikir, (11) Latihan atau praktek.

Selanjutnya menurut Usman (2002: 22) keaktifan belajar digolongkan kedalam beberapa hal yaitu: (1) Aktivitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi, (2) Aktivitas lisan seperti bercerita, membaca, Tanya jawab, diskusi, dan menyanyi, (3) Aktivitas mendengarkan seperti mendengar penjelasan guru, ceramah dan pengarahan, (4) Aktivitas gerak seperti senam, melukis dan atletik, (5) Aktivitas menulis seperti mengarang dan membuat makalah.

Sedangkan menurut Paul (dalam Hamalik, 2007: 172) keaktifan peserta didik diklasifikasikan menjadi 8 jenis sebagai berikut: (1) *Visual Activities*, membaca memperhatikan: gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya, (2) *Oral Activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya, (3) *Listening Activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, piano, dan sebagainya, (4) *Writing Activities*, menulis: cerita, karangan, laporan, tes anket, menyalin, dan sebagainya, (5) *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar dapat dibagi dalam beberapa kelompok yaitu keaktifan visual, keaktifan lisan, keaktifan gerak, keaktifan mendengar, keaktifan menulis, keaktifan mental dan emosi. Dalam penelitian ini keaktifan belajar yang digunakan yaitu *visual* adalah keaktifan seperti membaca, menulis dan melakukan percobaan atau eksperimen, selanjutnya keaktifan lisan adalah keaktifan seperti bercerita, tanya jawab dan berdiskusi, setelah itu adapun keaktifan mendengar adalah keaktifan seperti mendengar penjelasan guru

dan pendapat dari temannya, selanjutnya keaktifan menulis adalah keaktifan seperti mengarang dan membuat sebuah makalah.

5. Mata Pelajaran Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomia* yang terdiri dari kata *Oikos* (rumah tangga) dan *Nomos* (rumah atau aturan), dengan demikian dapat dikatakan bahwa ekonomi berarti aturan rumah tangga. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari tindakan atau kegiatan ekonomi baik dari jurusan manapun dan pekerjaan apapun semuanya terlibat dalam ekonomi. Menurut Depdiknas (2008:1) mata pelajaran ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

Adapun fungsi mata pelajaran ekonomi Menurut Kemendikbud (2013) fungsi mata pelajaran ekonomi adalah:

1. Beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur.
2. Berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif.
3. Sehat, mandiri, dan percaya diri.
4. Toleran, peka sosial, demokrasi, dan tanggung jawab.

Menurut Kemendikbud (2013) tujuan dari mata pelajaran ekonomi adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkegiatan, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori, serta berlatih memecahkan masalah ekonomi yang terjadi.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel pada penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu

Model Pembelajaran *inside outside circle* sedangkan variabel terikat adalah keaktifan belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IIS SMA Srijaya Negara Palembang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Cluster Random Sampling*, yaitu melakukan undian untuk menentukan kelas eksperimen. Maka didapatkan kelas X IIS 1 sebanyak 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Bentuk penelitian ini adalah Eksperimen dengan menggunakan metode *Pra Eksperimen* dengan menggunakan *One Grup Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama *pre observasi*, pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga dilanjutkan dengan pemberian *post observasi* di kelas X IIS 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan belajar peserta didik dalam penguasaan materi pada mata pelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru. Observasi dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan menggunakan *check list*.

Hasil data yang diperoleh dari *pre observasi* dan *post observasi* di uji normalitas distribusinya dengan menggunakan *chi kuadrat*, langkah terakhir setelah data terdistribusi normal maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana, korelasi Pearson Product Moment, koefisien determinan dan uji-t. Dari hasil perhitungan tersebut selanjutnya dibandingkan

dengan harga f_{tabel} menggunakan uji dua pihak pada $dk = m-1$ dan taraf signifikan 5%.

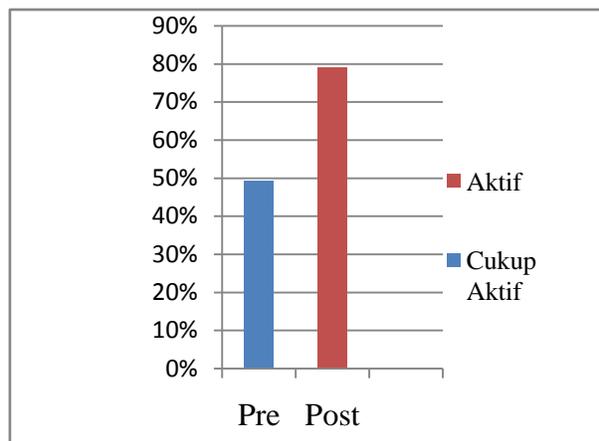
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi ditujukan pada kelas X IIS 1 dengan menggunakan lembar observasi dengan indikator aktivitas visual, lisan, mendengarkan, gerak, dan menulis.

Selama penelitian pengamatan menggunakan observasi yang terdiri dari 14 pernyataan yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu kelas X IIS 1. Pada lembar observasi masing-masing pernyataan dilengkapi dengan pilihan "Tampak" dan "Tidak Tampak".

Dari hasil observasi keaktifan belajar peserta didik bahwa rerata keaktifan *pre* dan *post* peserta didik pada kelas eksperimenterdapat perbedaan. Untuk skor *pre* dengan rerata 49,3% dengan kategori kurang aktif. Sedangkan untuk *post* dengan rerata 79,1% dengan kategori aktif. Untuk lebih jelas dapat digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram keaktifan belajar peserta didik.

Proses pembelajaran dilakukan masing-masing sebanyak 3 kali pertemuan dengan rincian pertemuan ke-1 *pre observasi*, pertemuan ke-2 sampai pertemuan ke-3 dilanjutkan dengan pemberian *post observasi* di kelas X IIS 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Adapun standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memahami sistem dan alat pembayaran, adapun indikator pembelajaran yaitu menjelaskan definisi dan komponen-komponen yang membentuk sistem pembayaran, menjelaskan evolusi sistem pembayaran, membedakan sistem pembayaran tunai dan nontunai, menjelaskan peran bank Indonesia dalam sistem pembayaran.

Hasil yang menyangkut kegiatan peneliti pada saat proses pembelajaran di kelas X IIS 1 menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Peneliti

Pertemuan	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi
1	81,8%	Sangat Baik
2	100%	Sangat Baik
3	100%	Sangat Baik
Rerata	93,9%	Sangat Baik

(Data premier diolah 25 april 2017)

Didapat hasil pada kelas X IIS 1 sebesar 81,8% pada pertemuan pertama, 100% pada pertemuan kedua dan ketiga dan rerata sebesar 93,9%.

Sebelum melakukan uji hipotesis, data yang diujikan harus memenuhi syarat normal. Berdasarkan hasil uji coba normalitas data dengan $dk = n-1$ dan taraf signifikan 5% data observasi *pre* pada kelas X IIS 1 dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* didapat hasil $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ atau $1,96 \leq 11,070$ artinya X_{hitung} lebih kecil dari X_{tabel} , maka data terdistribusi normal data observasi *post* pada kelas X IIS 1 dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* didapat hasil $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ atau $4,516 \leq 11,070$ artinya X_{hitung} lebih kecil dari X_{tabel} , maka data terdistribusi normal. Dapat disimpulkan data observasi *pre* dan *post* untuk kelas X IIS 1 terdistribusi normal, sehingga uji hipotesis bisa dilanjutkan.

Selanjutnya setelah melakukan uji normalitas dilakukan dengan persamaan regresi dengan rumus $Y = a+bX$ atau $Y = 64,153 + 0,325X$ arti dari nilai tersebut bahwa skor keaktifan belajar (Y) menunjukkan nilai peningkatan yaitu positif. Selanjutnya mencari nilai regresi sederhana dengan mengguakan uji F dengan taraf signifikan 5% dan dk pembilang = k-2 dan dk penyebut = n-2 dan didapat hasil yaitu $F_{hitung} \geq$ dari F_{tabel} atau $9,89 \geq 2,78$. Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 64,153 + 0,325X$ mempunyai $F_{hitung} (9,86) \geq F_{tabel} (2,78)$. Hal ini

berarti bahwa persamaan regresi tersebut adalah sangat signifikan, ini menunjukkan bahwa penerapan model *Inside Outside Circle* (X) akan terjadi kenaikan dengan keaktifan belajar (Y).

Selanjutnya dengan pengujian korelasi *pearson product moment*, korelasi *pearson product moment* yaitu kegunaanya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent) dengan hasil yaitu 0,791 artinya interpretasi koefisien korelasi nilai r tingkat hubungannya kuat. Dilanjutkan dengan mencari koefisien diterminan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap keaktifan belajar sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 62,5\%$ artinya model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap keaktifan belajar sebesar 62,5% dan sisanya 37,5% ditentukan oleh faktor lain.

Hasil analisis data yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap keaktifan belajar peserta didik di dapat ditunjukkan dari hasil uji-t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu sebesar $26,32 > 1,685$ sehingga hipotesis H_a diterima berarti H_o ditolak, maka ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang.

Adapun kelebihan yang dirasakan peneliti saat menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu tidak ada bahan spesifik yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran dan kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antar siswa. Ada pula beberapa kelemahan dalam menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*

yaitu membutuhkan ruang kelas yang besar dan terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalah gunakan untuk bergurau.

Selama proses pelaksanaan penelitian kendala yang dialami peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada kelas eksperimen, yaitu pada saat membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar pada saat itu peserta didik sedikit sulit untuk di atur karena peserta didik berkumpul menjadi satu sehingga ada peserta didik yang bercerita dan ada juga yang bermain-main, sehingga peneliti sedikit kesulitan mengkondisikan kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Srijaya Negara. Selama proses pelaksanaan penelitian kendala yang dialami peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, pada saat membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar pada saat itu peserta didik sedikit sulit untuk di atur karena peserta didik berkumpul menjadi satu, sehingga peneliti kesulitan mengkondisikan kelas.

Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, disaran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini yaitu dapat mengkondisikan kelas agar peserta didik dapat mudah diatur dan berjalan dengan baik. Disarankan juga kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat membimbing peserta didik untuk teratur dalam membentuk sebuah kelompok, dan dapat mengendalikan kondisi di dalam kelas, serta mendorong peserta didik untuk lebih fokus

pada penyampaian informasi kepada temannya, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standar Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heriyanti, Nova. 2007. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Lingkaran Kecil Lingkaran Besar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Dharma Bhakti Palembang*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Sriwijaya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: isu-isu Metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jalil, Jasman. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pusaka
- Kemendikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigm Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*. Yogyakarta: A-Ruzz Media
- Siregar, Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2011. *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suyatno.2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masnedi Buana Pustaka

Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Usman, Moh. Uzer. 2002. *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.